

ANALISIS PENGENDALIAN INTERN TERHADAP SIKLUS PENGELUARAN KAS PADA PT. IRA JAYA

M. Ihsan k¹, AB. Setiawan,² Y. Triwidatin³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor
Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35, Kode Pos 16720, Telp/Fax: (0251) 8245155
E-Mail : ¹Muhamadihsankusmana07@gmail.com, ²ade.budi.setiawan@unida.co.id,
³yuvi.triwidatin@unida.co.id

ABSTRACT

Penelitian ini membahas masalah pengendalian intern terhadap pengeluaran kas di PT. Ira Jaya. Sayangnya, sistem ini tidak berjalan dengan baik karena kurangnya pemisahan tanggung jawab antara otorisasi dan pencatatan transaksi kas. Selain itu, transaksi pengeluaran kas, baik kecil maupun besar, tidak dapat dibuktikan dengan dokumen yang memadai. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan analisis data menggunakan COSO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pada PT. Ira Jaya belum efektif dalam mengelola siklus pengeluaran kas.

Kata Kunci: sistem Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, dan Siklus Pengeluaran Kas

PENDAHULUAN

Di tengah kompleksitas lingkungan bisnis saat ini, setiap perusahaan harus terus meningkatkan kemampuan daya saingnya agar dapat bertahan. Kunci utamanya adalah melaksanakan kegiatan rutin secara efektif. Untuk itu, manajemen perusahaan membutuhkan dukungan informasi akuntansi guna mencapai tujuan dengan efisien. Jadi, untuk tetap eksis, perusahaan perlu fokus pada kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan rutin dan memanfaatkan informasi akuntansi dengan optimal. Sistem akuntansi memainkan peran kunci dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengelola kegiatan inti perusahaan dan membuat keputusan ekonomi yang cerdas. Dengan melibatkan pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan, sistem akuntansi membantu menciptakan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan perusahaan. Ini, pada gilirannya, memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang informasional dan strategis. Jadi, bisa dikatakan bahwa sistem akuntansi adalah alat vital dalam membimbing perusahaan menuju keberhasilan.

Sistem akuntansi memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan organisasi perusahaan. Manajemen harus mampu merancang dan melaksanakan sistem akuntansi yang efektif untuk mengelola kegiatan inti perusahaan. Dalam konteks jasa atau manufaktur, sistem akuntansi diterapkan untuk mengurus berbagai aspek, seperti pembelian, penjualan, pengupahan, penggajian, penerimaan dan pengeluaran kas, serta perubahan pada aset tetap. Dengan demikian, implementasi sistem akuntansi yang baik menjadi kunci dalam menangani kegiatan inti perusahaan.

Pentingnya kas dalam perusahaan tak dapat diabaikan karena sebagai aset utama, kas memainkan peran vital dalam mendukung kegiatan operasional. Manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola penerimaan dan pengeluaran kas guna menjaga kelancaran aktivitas perusahaan. Mulyadi (2016:379) menyatakan bahwa kas perusahaan berasal dari dua sumber utama, yakni penjualan tunai dan penerimaan dari piutang. Sementara itu, untuk pengeluaran kas, terdapat dua sistem akuntansi utama, yaitu menggunakan cek dan melalui dana kas kecil (2017:8).

Kas, sebagai aset paling likuid, memiliki dampak besar pada setiap transaksi dengan pihak eksternal. Dalam konteks perusahaan, kas menjadi elemen krusial untuk menjaga kelancaran operasionalnya. Karena sifat yang mudah dicairkan, pengawasan ketat diperlukan untuk mencegah potensi kecurangan, termasuk pemisahan pelaksanaan, pencatatan, dan penyimpanan kas. Pengawasan yang ketat juga diperlukan untuk mengontrol pengeluaran kas dengan cermat.

Dalam mengelola siklus pengeluaran kas, keputusan manajemen perusahaan harus didasarkan pada pertimbangan yang teliti, mengingat pentingnya peran kas. Oleh karena itu, data yang dapat diandalkan, seperti laporan dan analisis keuangan, sangat diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Pengendalian intern yang memadai terhadap pengelolaan pengeluaran kas juga menjadi kunci untuk memastikan keputusan yang tepat dan efisien dalam siklus ini.

Pengendalian intern, sebagai mekanisme pengawasan, mencakup pengawasan menyeluruh terhadap operasi perusahaan, baik dari segi organisasi maupun sistem, menggunakan metode dan alat-alat yang diperlukan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Sistem akuntansi yang efektif menunjukkan prosedur antar kegiatan

perusahaan, sehingga fungsi pengendalian dapat berjalan secara optimal. Meskipun sistem pengendalian yang baik tidak menjamin absennya kesalahan dan penyelewengan dalam perusahaan, setidaknya mampu mengurangi kemungkinan terjadinya dalam batas-batas yang wajar. Dengan demikian, jika kesalahan atau kecurangan terjadi, dapat segera terdeteksi dan diatasi.

PT. Ira jaya ialah sebagai perusahaan swasta yang beroperasi dalam bidang jasa membantu Pertamina persero dalam pengangkutan dan pengisian gas LPG Non Subsidi dan Subsidi, membutuhkan terdapatnya sistem akuntansi untuk pengeluaran kas dan sistem pengendalian internal dalam pengeluaran kas yang dapat mempertahankan keintegritasan informasi akuntansi atas berbagai kesalahan yang ada, baik itu kesalahan disengaja ataupun tidak. Sumber penerimaan kas yang diperoleh perusahaan PT.Ira Jaya diantaranya dari jasa pengangkutan gas dari Pertamina persero ke PT.Ira Jaya, dan jasa pengisian gas LPG. Sedangkan pengeluaran kas dilakukan untuk mendanai gaji karyawan, kegiatan operasional perusahaan, pembelian atk kantor, peralatan perusahaan dll.

Unsur tersebut diantaranya meliputi rangkap tugas dan tanggungjawab dalam proses otorisasi dan pencatatan terkait transaksi pengeluaran kas serta ketidak lengkapan bukti fisik dari pengeluaran tersebut. Kas, karena sifat likuidnya, rentan terhadap manipulasi, menciptakan celah bagi kecurangan dan penggelapan jika sistem pengendalian kas kurang ketat. Oleh karena itu, penerapan sistem pengendalian internal yang akurat dan menyeluruh pada semua tingkatan dan unit kerja dalam perusahaan sangat penting untuk mencegah penyimpangan dan kesalahan.

PT. Ira Jaya menghadapi masalah dalam sistem akuntansi pengeluaran kas, di mana perusahaan belum mengadopsi formulir atau dokumen yang layak dalam pengeluaran kas. Setiap bukti pengeluaran kas hanya terekam dalam nota, dan setiap prosedur tercatat di buku kas tanpa penggunaan formulir atau dokumen yang dapat memvalidasi transaksi keuangan terkait dengan pengeluaran kas. Sistem pengendalian internal perusahaan terhadap kas mengalami kendala karena kurangnya pemisahan tanggung jawab antara fungsi otorisasi dan pencatatan dalam transaksi pengeluaran kas. Pentingnya pemisahan tugas, termasuk penyimpanan dari fungsi akuntansi dan

operasi, adalah kunci untuk menghindari potensi penyimpangan. Setiap fungsi sebaiknya tidak menangani semua tahap transaksi. Melalui pemisahan fungsi penyimpanan dan operasi dari fungsi pelaporan dan pencatatan akuntansi, transaksi dapat tercermin dengan akurat. Penggabungan semua fungsi dapat membuka celah untuk penyimpangan, seperti pencatatan transaksi yang tidak sebenarnya, menghasilkan informasi akuntansi yang tidak dapat dipercaya, dan mengancam keamanan kekayaan perusahaan. Pemisahan fungsi, sebagai bagian penting dari pengendalian internal yang efektif, menekankan pentingnya tidak memberikan terlalu banyak tanggung jawab pada satu pegawai. Setiap pegawai seharusnya tidak memiliki kewenangan yang berlebihan yang dapat memungkinkannya melakukan kecurangan, penipuan, atau menyembunyikan kesalahan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Dengan selain itu, terdapat sistem transaksi pengeluaran kas yang terjadi dalam jumlah yang kecil maupun besar yang tidak akan dapat dibuktikan dengan dokumen dasar dan dokumen pendukung yang berupa tagihan atas transaksi pengeluaran tersebut. Lemahnya sistem pengendalian internal terhadap kas mengakibatkan timbulnya risiko finansial dan likuiditas karena munculnya celah untuk melakukan kecurangan demi kepentingan pribadi maupun kelompok yang pada akhirnya menyebabkan kerugian bagi perusahaan serta pengambilan keputusan yang tidak tepat oleh pemegang saham karena ketidakandalan pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Pada objek penelitian yang saya teliti adalah Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap siklus pengeluaran Kas. Lalu yang dijadikan sebagai subjek didalam penelitian ini yaitu pada PT. Ira Jaya yang bertempat berlokasi di Jalan Veteran II, Ciawi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor. Pada penelitian ini dilakukan di PT. Ira Jaya yaitu sebagai suatu perusahaan yang beroperasi dalam bidang pengangkutan gas Non Subsidi dan Subsidi dan pengisian gas LPG Non Subsidi dan Subsidi yang berlokasi di Jalan Veteran II, Ciawi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor. Penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena terkait pengendalian intern dalam siklus pengeluaran kas di PT. Ira Jaya. Pendekatan induktif

digunakan dalam penelitian ini, dengan fokus pada pemahaman makna hasil penelitian yang dapat membawa dampak baik atau buruk bagi perusahaan.

Maksum (2015: 68), penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan dan memaparkan fenomena, gejala, atau peristiwa khusus. Penelitian ini fokus pada pengumpulan data untuk memperoleh informasi terkait kondisi atau variabel tertentu, tanpa maksud menguji hipotesis. Sugiyono (2018: 213) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif didasarkan dalam filsafat yang berguna dalam meneliti fenomena ilmiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam eksperimen. Pengumpulan dan analisis data pada metode ini lebih menekankan pada makna. Sukmadinata (2011: 73) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan fenomena alamiah dan rekayasa manusia. Fokusnya adalah pada kualitas, karakteristik, dan hubungan antar kegiatan. Penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak melibatkan perubahan pada variabel yang diteliti. Hanya observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan sebagai metode penelitian tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data sesuai dengan kondisi lapangan tanpa adanya pengaruh kondisi khusus. Fokus utama penelitian ini adalah pada makna dari data yang diperoleh. Lalu di sini, pada peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan penelitian ini mengeksplor berbagai fenomena tentang mengenai pengendalian intern terhadap siklus pengeluaran kas yang dapat membawa dampak baik atau buruk yang terjadi di PT. Ira Jaya. Dikarenakan selain itu pada penelitian ini juga bersifat induktif dan lalu hasilnya lebih menekankan makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada PT. Ira Jaya

a. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Dalam perusahaan, baik yang berskala kecil maupun besar, pendapatan di bagian penerimaan kas berasal dari berbagai sumber yang sesuai dengan jenis usahanya. Sumber dipenerimaan kas pada PT. Ira Jaya berasal dari jasa pengisian gas LPG dan jasa pengangkutan gas dari Pertamina Persero ke PT. Ira Jaya.

Berikut ini dijelaskan mengenai hal-hal yang ada berkaitan dengan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada PT. Ira Jaya, yaitu:

1) Fungsi Yang Terkait

Pada fungsi-fungsi yang terkait berikut pada sistem akuntansi penerimaan kas yaitu sebagai berikut:

a) Pada Bagian Akuntansi.

Di bagian ini bertanggungjawab Mengenai :

- Saat melakukan pencatatan transaksi disaat yang terjadi baik penerimaan maupun pengeluaran kas.
- Selalu melakukan verifikasi setiap atas bukti-bukti transaksi.
- Sering memeriksa saldo Keuangan perusahaan di bank dan melakukan rekonsiliasi bank.

b) Pada Bagian Keuangan.

Di Bagian ini bertanggungjawab Mengenai :

- Bisa mengelola keuangan perusahaan.
- Mencatat merencanakan, mengawasi anggaran keuangan, dan mengorganisasikan.
- Setiap memeriksa laporan perusahaan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas.
- Selalu merumuskan setiap kebijakan keuangan perusahaan.
- Mengerti setiap situasi keuangan perusahaan lalu mempertimbangkan setiap pengajuan biaya perusahaan.
- Bisa mengawasi lalu mengendalikan suatu kegiatan pada bagian keuangan.
- Melakukan pembuatan laporan keuangan perusahaan.
- Melakukan pembuatan perencana anggaran setiap penerimaan dan belanja perusahaan.
- Selalu menyimpan setiap penerimaan kas sementara, lalu kemudian uang yang ada disimpan akan disetor ke bank.

c) Pada Bagian Administrasi.

Di bagian administrasi berikut bertanggungjawab untuk mencatat dan menerima

setiap dana kas dari tiap-tiap bagian keuangan untuk kemudian dipakai untuk melakukan transaksi perusahaan yang berkaitan dengan operasional perusahaan.

2) Dokumen yang digunakan

Dalam dokumen yang digunakan didalam sistem akuntansi penerimaan kas adalah:

a) Surat kwitansi.

Setiap kwitansi digunakan untuk bukti-bukti transaksi ataupun penerimaan dana. Dengan selain itu, kwitansi itu dapat memudahkan setiap pencatatan arus kas didalam pembukuan.

b) Surat bukti setor bank.

Pada bukti setor bank yang digunakan untuk setiap mencatat transaksi atau (slip setoran) yang sudah disediakan oleh pihak bagain bank untuk nanti digunakan pada saat ataupun setiap melakukan setoran uang kepada bank.

c) Pencatatan cash opname.

Selain itu caash opname digunakan untuk perhitungan fisik melalui uang kas tunai antara lain saldo yang terdapat pada pencatatan akuntansi dengan uang kas yang ada saat ini (*cash on hand*).

3) Bagian Catatan Akuntansi yang Digunakan

Pada catatan akuntansi digunakan didalam sistem akuntansi penerimaan kas melalui pendapatan jasa pengisian dan pengangkutan gas LPG hanya untuk mencatat penerimaan kas perusahaan.

4) Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Selain itu adapun Jaringan prosedur membentuk sistem akuntansi penerimaan kas adalah:

a) Prosedur/SOP penerimaan kas.

Pada setiap prosedur penerimaan kas setiap bagian keuangan menerima uang tunai dari setaip pendapatan bersih perusahaan dan langsung menghitungnya. Selain itu prosedur penerimaan kas bisa dimulai pada saat waktu bagian keuangan menerima uang tunai dari pendapatan, lalu kemudian pada bagian keuangan menghitung penerimaan kas dari pendapatan bersih perusahaan.

b) Membuat voucher penerimaan kas.

Voucher penerimaan kas adalah dokumen yang membuktikan penerimaan uang dan akan dilampirkan dengan invoice keuangan. Setelah itu, disimpan sesuai nomor urut voucher. Voucher ini berisi informasi seperti tanggal, nomor invoice, jumlah uang yang diterima, nama pelanggan, tanda tangan kasir, jenis voucher (kecil/besar), dan tanda tangan pemeriksa dan penyetuju.

c) Penyetoran kas ke bank.

Perusahaan akan menyetorkan uang kas setelah menerimanya, menggunakan slip setoran bank yang mencatat jumlah uang yang disetorkan ke bank.

d) Pencatatan buku kas dan laporan mutasi kas.

Prosedur ini terdiri dari empat tahap pembuatan laporan:

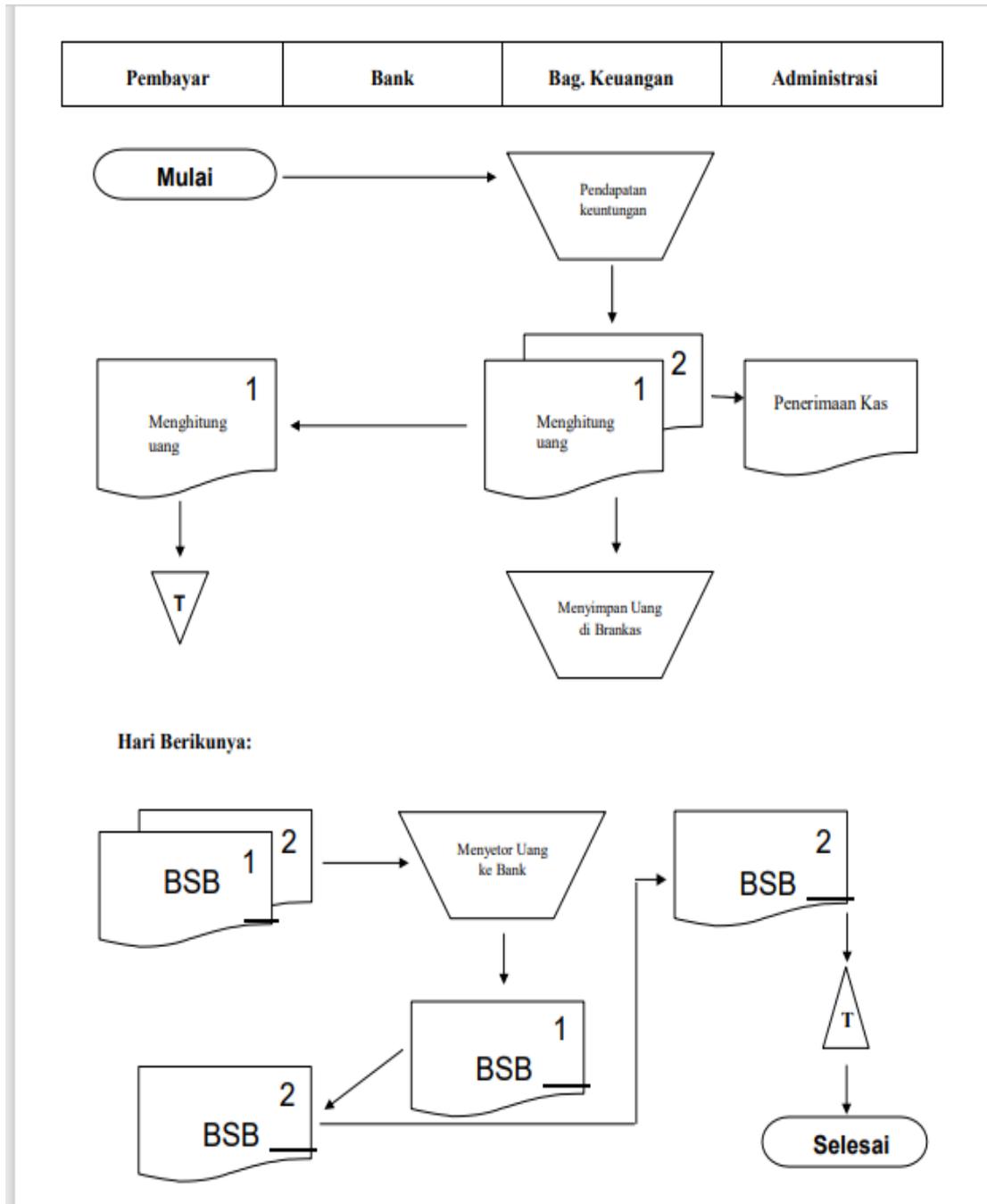
- Laporan saat uang kas diterima.
- Laporan saat uang kas disetorkan ke bank.
- Persetujuan ditandatangani pada setiap buku kas dan bank oleh bagian keuangan.
- Laporan penerimaan kas dibuat berdasarkan voucher penerimaan kas. Sedangkan laporan penyetoran kas ke bank dapat berupa penurunan atau penambahan saldo kas.

e) *Stock opname* kas harian.

Sistem penerimaan kas harus dilengkapi dengan langkah *stock opname* kas untuk menyesuaikan saldo fisik dan buku kas. *Stock opname* dilakukan secara harian sebagai referensi jika ada perbedaan saldo. Perusahaan juga bisa melakukan *stock opname* pada waktu tertentu untuk persiapan audit. Penting untuk mengontrol prosedur penerimaan kas agar aktivitas akuntansi berjalan lancar.

Lalu berikut ini adalah gambaran dalam bentuk *flowchart* yang menunjukkan urutan-urutan setiap kegiatan penerimaan kas yang dilakukan pada PT. Ira Jaya.

Bagan Alir Prosedur Penerimaan Kas



Sumber : Pedoman Akuntansi Keuangan PT.Ira Jaya

Gambar : Bagam Alir Prosedur Penerimaan Kas pada PT. Ira Jaya

Keterangan :

BSB : Bukti Setor Bank

2. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas di PT. Ira Jaya

a. Sistem akuntansi pengeluaran kas

Dalam prosedur pengeluaran kas di PT. Ira Jaya saat ini menggunakan sistem dana kas kecil maupun besar jadi tidak ada batasan besar kecilnya suatu pengeluaran kas yang boleh dikeluarkan oleh bagian administrasi. **Selain itu** pengeluaran kas di PT. Ira Jaya digunakan untuk mendanai setiap semua kegiatan operasional yang ada perusahaan contohnya seperti: pembelian persediaan ATK, biaya gaji, ongkos pengangkutan bulk LPG dan pembiayaan lainnya yang dilakukan secara tunai.

Berikut ini dijelaskan mengenai hal-hal yang terjadi berkaitan dengan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas di PT. Ira Jaya adalah:

1) Pada Fungsi yang Terkait

Dalam fungsi-fungsi yang terkait didalam sistem akuntansi pengeluaran kas yaitu sebagai berikut ini:

a) Di bagian akuntansi.

Bertugas mencatat pengeluaran kas yang berkaitan dengan beban, persediaan dan Pencatatan transaksi pengeluaran kas didalam suatu jurnal pengeluaran kas ataupun register cek.

b) Di bagian keuangan.

Didalam transaksi pengeluaran kas perusahaan menggunakan formulir pengajuan biaya yang wajib disetujui oleh bagian yang bersangkutan seperti keuangan bila disetujui oleh bagian keuangan nanti dilanjutkan dari pada bagian administasi.

c) Di bagian administrasi.

Suatu transaksi pengeluaran kas dilakukan oleh bagian fungsi admin setelah setiap formulir pengajuan biaya dari setiap divisi perusahaan mendapatkan persetujuan oleh bagian akuntansi. Ini semua transaksi pengeluaran dapat dilakukan secara tunai baik jumlah besar maupun kecil yang bisa diambil dari kas yang ada di bagian admin.

2) Pada Dokumen yang digunakan

Suatu dokumen yang digunakan didalam pengeluaran kas di PT. Ira Jaya tidak terdapat nomor cetak surat. Selain dokumen yang digunakan sebagai berikut ini :

a) Dokumen formulir pengajuan biaya.

Pada formulir ini dapat diisi oleh divisi setiap bagian perusahaan yang ingin membutuhkan biaya yang nanti diketahui oleh kepala bagian tertentu, lalu kemudian dapat diserahkan ke bagian keuangan perusahaan. Jika nanti setelah disetujui oleh bagian keuangan perusahaan, proses selanjutnya formulir diserahkan ke bagian admin perusahaan.

b) Bukti dokumen pengeluaran kas.

Berikut berdasarkan formulir pengajuan biaya yang diajukan, admin akan menyiapkan bukti surat pengeluaran kas ataupun uang sejumlah yang telah disetujui oleh bagian keuangan perusahaan. Lalu selanjutnya surat bukti pengeluaran kas ditandatangani oleh pihak bagaian yang menerima uang, bagian keuangan, ataupun admin perusahaan.

c) Surat formulir bagian keuangan.

Pada formulir ini nanti berisikan realisasi penggunaan setiap biaya yang telah dikeluarkan dan disertai bukti surat transaksi. Setelah formulir ini dibuat oleh unit perusahaan yang pengajuankan dengan dapat diketahui oleh kepala bagian perusahaan.

3) Surat catatan Akuntansi yang Digunakan

Surat catatan akuntansi yang akan digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas hanya dapat pembukuan untuk mencatat setiap pengeluaran Perusahaan.

4) Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Pada prosedur pengeluaran kas sangat diperlukan didalam setiap perusahaan guna meningkatkan tingkat efisiensi perusahaan. Selain itu prosedur yang dilakukan dalam penerimaan kas yaitu sebagai berikut :

1) Prosedur ataupun SOP pengeluaran kas perusahaan.

a) Pada memeriksa kelengkapan lalu menerima dokumen tagihan dari setiap divisi terkait, ataupun permintaan pembayaran dari pihak ekstern perusahaan. Didalam hal dokumen ini dapat dimaksud jika tidak lengkap langsung dapat ditolak dan harus dilengkapi.

- b) Selalu menyiapkan surat bukti pengeluaran kas dengan dilampiri dokumen pendukung.
- c) Harus memverifikasi (hitungan apek legal, kebenaran jumlah, ataupun tersedianya anggaran didalam periode akuntansi dan lain-lainnya) pada dokumen beserta bukti surat pengeluaran kas dan memberi kode akun serta paraf.
- d) Setelah itu menyerahkan bukti pengeluaran kas beserta surat dokumen pendukung kepada bagian keuangan perusahaan.

2) Prosedur Permintaan surat formulir pengajuan.

Didalam prosedur ini harus dilaksanakan oleh setiap bagian yang nanti memerlukan pengeluaran kas dengan membuat surat formulir pengajuan biaya yang nanti diberi materai. Pada formulir pengajuan biaya ini nanti harus dimintakan otorisasi dari setiap kepala bagian yang memerlukan pengeluaran kas perusahaan. Surat formulir pengajuan biaya dan bukti-bukti ataupun surat dokumen pembelian conothnya nota, faktur dan lampiran-lampiran lainnya yang nanti mendukung lainnya akan dijadikan satu bendel atau nantinya akan diserahkan ke bagian keuangan perusahaan.

3) Prosedur Pembuatan Bukti surat Kas Keluar.

Didalalm prosedur ini dapat dilaksanakan oleh sub setiap bagian administrasi untuk nanti membuat setiap bukti kas keluar atas dokumen-dokumen pendukung yang berdasarkan permintaan surat formuli pengajuan biaya perusahaan. Lalu bukti kas keluar ini berupa bukti surat cek Kas Besar ataupun kecil yang nanti berfungsi sebagai buktinya ada transaksi pengeluaran kas besar dan kecil kepada bagian administrasi perusahaan. Nanti bukti cek Kas ini memerlukan tanda tangan dan otorisasi dari setiap bagian keuangan perusahaan yang nanti memerlukan pengeluaran kas.

4) Prosedur Pembayaran Kas perusahaan.

Pada prosedur ini dapat dilakukan oleh bagian administrasi untuk nantinya memberikan dana bagi bagian yang nantinya memerlukan biaya secara tunai, setelah itu sedangkan yang menggunakan transfer bank nantinya akan ditransfer

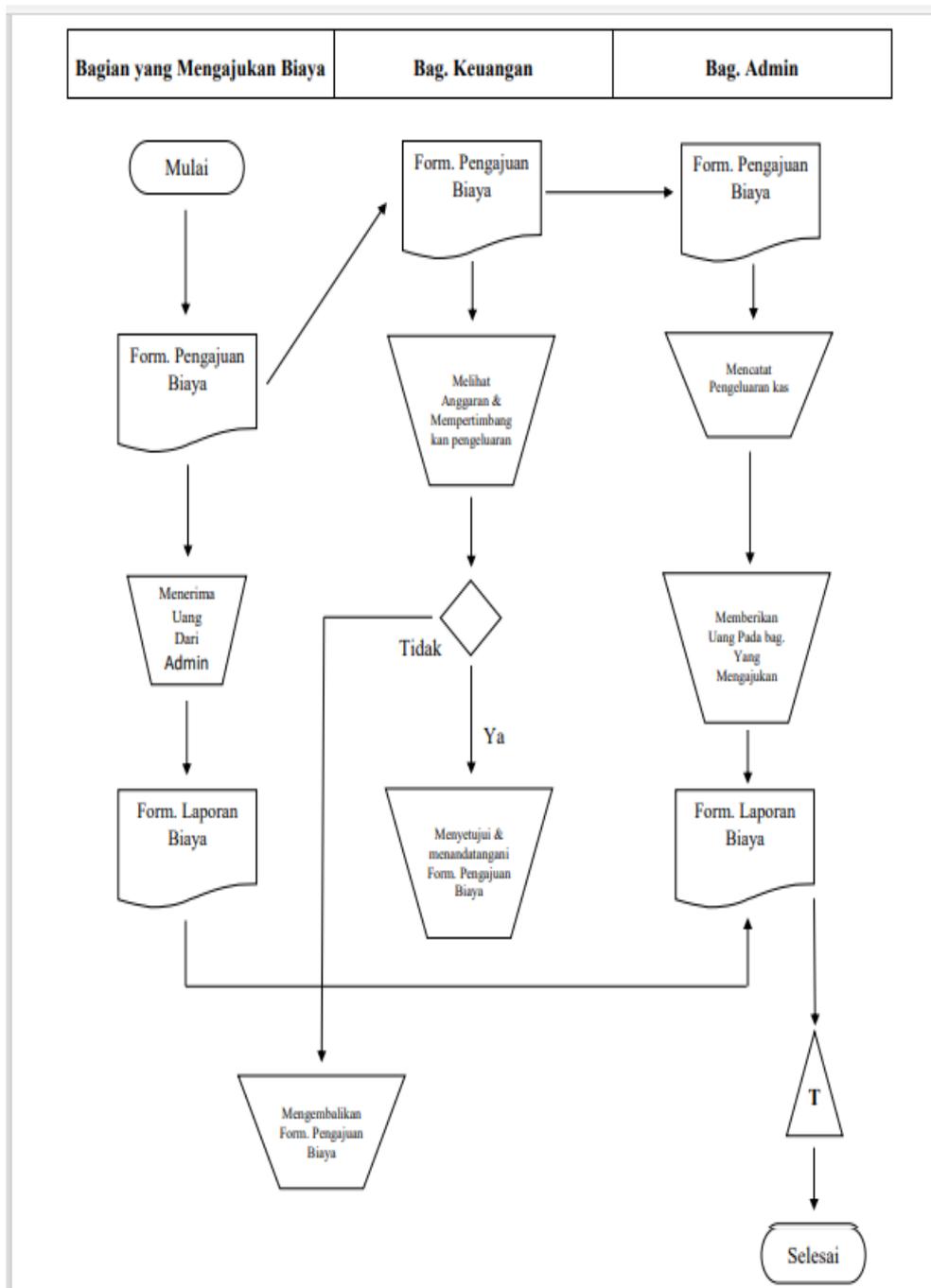
berdasarkan nomor rekening kreditur sebesar jumlah yang dibayarkan.

5) Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas perusahaan.

Pada prosedur pencatatan pengeluaran kas dapat dilakukan oleh setiap bagian administrasi untuk nantinya dicatat seluruh setiap transaksi pengeluaran kas didalam jurnal pengeluaran kas lalu kemudian dicatat lagi dengan menggunakan sistem komputerisasi untuk bisa membuat laporan pengeluaran kas secara periodik.

Lalu ini gambaran dalam bentuk *flowchart* yang menunjukkan setiap urutan-urutan kegiatan pengeluaran kas yang dilakukan pada PT. Ira Jaya.

Bagan Alir Prosedur Pengeluaran Kas



Gambar : Bagan Alir Prosedur Pengeluaran Kas pada PT. Ira Jaya

PEMBAHASAN

1. Sistem Akuntansi Penerimaan & Pengeluaran Kas pada PT. Ira Jaya

Sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas memiliki peran krusial dalam mendukung pengendalian internal perusahaan. Dengan sistem yang baik, risiko kecurangan dapat diminimalisir, melindungi kepentingan perusahaan. Sistem akuntansi yang efektif mencerminkan prosedur kegiatan perusahaan, memastikan pengendalian internal berjalan optimal.

a. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada PT. Ira Jaya

Didalam sistem akuntansi penerimaan kas di PT. Ira Jaya sudah ditetapkannya dengan baik, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

- 1) Pada fungsi yang terkait di dalam sistem akuntansi penerimaan kas di PT. Ira Jaya. Fungsi terkait dalam sistem penerimaan kas di PT. Ira Jaya saat ini belum memadai karena satu karyawan menangani secara bersamaan pencatatan dan keuangan tanpa pemisahan tugas. Menurut teori Mulyadi, para ahli menyarankan perlunya pemisahan fungsi antara penerimaan kas dan pencatatan untuk meningkatkan kontrol dan efisiensi.
- 2) Didalam dokumen yang digunakan dpada sistem akuntansi penerimaan kas di PT. Ira jaya. Dokumen dalam sistem penerimaan kas di PT. Ira Jaya belum memadai karena kurangnya nomor urut pada setiap dokumen. Meskipun otorisasi telah dilakukan dengan baik oleh setiap bagian fungsi, penambahan nomor urut pada dokumen dapat meningkatkan kejelasan dan pelacakan transaksi.
- 3) Setiap catatan akuntansi yang digunakan didalam sistem akuntansi penerimaan kas di PT. Ira Jaya. Catatan akuntansi dalam sistem penerimaan kas sangat penting untuk mencegah penyelewengan dan penggelapan oleh pegawai. Di PT. Ira Jaya, catatan akuntansi meliputi pencatatan penerimaan kas untuk mengakui penerimaan rekening dan penjurnalan transaksi terkait.

b. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT. Ira Jaya.

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas di PT. Ira Jaya telah diterapkannya dengan baik dan efisien, yaitu dijelaskan sebagai berikut ini:

- a) Pada fungsi yang terkait didalam sistem akuntansi pengeluaran kas di PT. Ira Jaya. Fungsi-fungsi dalam pengeluaran kas kurang efisien seperti pada penerimaan kas. Karyawan perusahaan yang sama bertanggung jawab atas kedua fungsi tersebut tanpa pemisahan tugas antara bagian keuangan dan pencatatan perusahaan.
- b) Pada dokumen yang telah digunakan didalam sistem akuntansi pengeluaran kas di PT. Ira Jaya.

Dokumen-dokumen dalam penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas PT. Ira Jaya telah dipergunakan sesuai fungsinya dan mendapat otorisasi yang tepat sebelum diarsipkan dengan rapi. Namun, dokumen-dokumen tersebut perlu diarsipkan berdasarkan bulan transaksi meskipun belum memiliki nomor urut cetak.

- c) Setiap catatan akuntansi yang digunakan didalam sistem akuntansi pengeluaran kas di PT. Ira Jaya.

Sistem pencatatan akuntansi kas di PT. Ira Jaya menunjukkan kemajuan, tetapi masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Meskipun sebagian fungsi penerimaan dan pengeluaran kas berjalan baik, ada masalah pada pemisahan tugas antara fungsi kas dan fungsi akuntansi. Penting untuk memisahkan fungsi-fungsi ini, seperti penerimaan kas dan pencatatan, guna mencegah potensi penyelewengan atau kecurangan terhadap kas perusahaan.

2. Sistem Pengendalian Intern Kas pada PT. Ira Jaya

Pentingnya pelaksanaan pengendalian intern kas dalam setiap perusahaan disebabkan oleh likuiditas yang tinggi pada saldo kas, yang memudahkan penyalahgunaan atau penipuan. Hasil penelitian menunjukkan komponen-komponen pengendalian intern kas melibatkan:

- a. Pada lingkungan Pengendalian.

Lingkungan pengendalian adalah dasar utama dalam keberlanjutan perusahaan dan mencerminkan sikap serta tindakan manajemen terkait pengendalian perusahaan.

Hal ini akan memengaruhi kesadaran para pegawai dan karyawan, mencakup:

- 1) Falsafah Manajemen & Gaya Operasi.

Pemimpin PT. Ira Jaya memperhatikan kinerja setiap staf, karyawan bekerja dengan tanggung jawab, mengurangi risiko penyelewengan.

- 2) Struktur Organisasi.

PT. Ira Jaya memberikan tugas sesuai keahlian, memastikan pegawai mampu melaksanakan tugas dengan baik.

- 3) Peraturan & Kebijakan Perusahaan.

- a. Pegawai harus mengenakan pakaian seragam sesuai peraturan perusahaan.

- b. Kehadiran tepat waktu di tempat kerja wajib, dengan pemberitahuan jika terlambat. Jam kerja Senin-Sabtu dari 07:30-17:00, tergantung pengisian Gas LPG.
- c. Tidak boleh meninggalkan pekerjaan tanpa izin dari atasan selama jam kerja.
- d. Pulang sebelum jam kerja berakhir tidak diizinkan tanpa izin dari atasan.
- e. Tidur selama jam kerja hanya diperbolehkan atas alasan kesehatan.
- f. Keterangan sakit diperlukan jika karyawan tidak masuk kerja.
- g. Tidak diperbolehkan melakukan perilaku tidak pantas atau menghina sesama karyawan atau atasan di tempat kerja.

b. Aktivitas Pengendalian.

PT. Ira Jaya mengendalikan kas melalui pembuatan dan penggandaan bukti surat penerimaan di setiap bagian penerimaan. Dokumen tersebut direkam dalam soft file komputer, disertai penyimpanan arsip dan uangnya. Selain itu, laporan keuangan harian juga harus dibuat.

c. Penilaian Resiko.

1) Perubahan Lingkungan.

Di PT. Ira Jaya, disarankan untuk secara rutin merotasi jabatan pegawai guna mengevaluasi kinerja mereka dan mencegah penyelewengan. Pemimpin sebaiknya berganti jabatan setiap 5 tahun, sambil terus memperbaiki kontrol keuangan untuk menghindari manipulasi data. Evaluasi dan perbaikan terus-menerus dilakukan pada kebijakan dan peraturan, dengan tujuan meminimalkan risiko potensial.

2) Pegawai Baru.

PT. Ira Jaya perlu secara berkala menyelenggarakan pelatihan kerja guna meningkatkan kualitas karyawan, terutama yang baru bergabung.

3) Teknologi.

Tindakan tersebut dapat mencegah potensi kecurangan dan efisien dalam pengelolaan waktu kerja.

d. Kualitas Informasi dan Komunikasi.

1) Menyusun dan mencatat semua transaksi yang sah.

Proses pencatatan harus dilakukan dengan teliti dan mendetail untuk memastikan semua transaksi yang sah terdokumentasi dengan benar. Ini mencakup mencatat jumlah, tanggal, dan informasi relevan lainnya.

2) Pengklasifikasian transaksi keuangan.

Transaksi keuangan perlu diklasifikasikan secara sistematis agar mudah dipahami dan dikelola. Pengelompokan yang jelas membantu dalam pelaporan dan analisis keuangan.

3) Komunikasi.

Komunikasi dalam konteks keuangan harus efektif dan terbuka. Ini melibatkan berbagi informasi yang relevan dengan pihak-pihak terkait, baik internal maupun eksternal perusahaan. Komunikasi yang baik membantu mencegah miskomunikasi dan meningkatkan pemahaman.

e. Pemantauan.

Di PT. Ira Jaya, pemantauan kegiatan seperti penerimaan dan pengeluaran serta pencatatan kas dilakukan oleh bagian keuangan dan administrasi. Pimpinan juga melakukan pemantauan umum terhadap berbagai bagian di perusahaan. Hasil pemantauan dievaluasi, dan jika ditemukan penyimpangan, dilakukan tindakan koreksi.

Setiap analisis tabel perbandingan pengendalian internal yaitu sebagai dasar untuk menjawab setiap rumusan masalah mengenai hal apakah pengendalian internal yang telah diterapkan pada PT. Ira Jaya telah sesuai dengan komponen pengendalian internal menurut *Committe of Sponsoring Organizations of the Treadway Comission* (COSO). Dengan ini analisis pengendalian internal yang akan dilakukan yaitu membandingkan pengendalian internal yang telah diterapkan pada PT. Ira Jaya dengan tahap kelima komponen pengendalian internal menurut COSO.

Menurut Komite Organisasi Penyelenggara Treadway Commission (2013), sistem pengendalian internal terdiri dari lima komponen utama dan tujuh belas prinsip pengendalian internal. Berikut rinciannya:

1) Lingkungan Pengendalian:

Ini mencakup budaya, etika, dan nilai-nilai perusahaan yang membentuk dasar pengendalian internal.

Faktor-faktor seperti struktur organisasi, kebijakan manajemen, dan komitmen terhadap integritas memainkan peran penting dalam lingkungan pengendalian.

2) Penilaian Risiko:

Organisasi perlu mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan.

Proses penilaian risiko melibatkan mengidentifikasi potensi ancaman dan peluang, serta menilai dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

3) Aktivitas Pengendalian:

Ini mencakup tindakan konkret yang diambil untuk mengelola dan mengurangi risiko.

Contoh aktivitas pengendalian melibatkan kebijakan dan prosedur, persetujuan manajemen, serta pengelolaan sumber daya perusahaan.

4) Informasi dan Komunikasi:

Sistem informasi yang baik dan komunikasi yang efektif diperlukan untuk memastikan arus informasi yang relevan dan akurat.

Komunikasi yang baik antara bagian-bagian perusahaan membantu dalam pemahaman yang jelas terkait tujuan dan tanggung jawab.

5) Aktivitas Pemantauan:

Organisasi perlu secara terus-menerus memantau efektivitas sistem pengendalian internal.

Pemantauan melibatkan evaluasi kinerja, peninjauan periodik, dan penyesuaian berkelanjutan terhadap perubahan lingkungan bisnis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan mengenai penelitian penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas dan pengendalian intern terhadap siklus pengeluaran kas di PT. Ira Jaya, saya sebagai penulis mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut ini :

1. Dalam penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Ira Jaya sudah dikatakan cukup baik namun ada sebagian beberapa hal yang masih belum dapat dilaksanakan atau dilakukan dengan baik, dikarenakan masih ada terdapat kelemahan-kelemahan yaitu diantaranya dalam sistem penerimaan kas maupun didalam sistem pengeluaran kas, dengan belum terdapatnya fungsi pemeriksaan intern terhadap saldo kas. Setiap dokumen yang telah digunakan masih minim belumnya memenuhi penggunaan sebagaimana mestinya serta setiap dokumen yang digunakan belum terdapat nomor urut cetak, sebab hal ini bisa terjadi kesalahan didalam pembuatan dokumen ataupun pencatatan & kecurangan atau penggelapan.
2. Sistem pengendalian intern terhadap pengeluaran kas di PT. Ira Jaya masih belum optimal. Banyak komponen dalam kontrol internal yang belum berjalan dengan baik, termasuk tugas, fungsi, perencanaan, program, dan kebijakan perusahaan. Meskipun kebijakan dan peraturan sudah berjalan dengan baik, namun dua aspek lainnya masih perlu perbaikan. Oleh karena itu, secara keseluruhan, sistem pengendalian intern terhadap siklus pengeluaran kas di perusahaan ini dapat dianggap belum efektif.
3. Pada penerapan sistem pengendalian intern terhadap siklus pengeluaran kas pada PT. Ira Jaya belum sangat efektif, hal ini dikarenakannya masih terdapat banyak kelemahan diantaranya yaitu belum adanya pemisahan pertanggungjawaban fungsional dengan cara tegas yang didasari pada prinsip pengendalian, ini karena setiap suatu fungsi tidak diperbolehkan diberikan tanggungjawab penuh didalam setiap melaksanakan semua proses didalam suatu transaksi. Sebab hal ini dimaksudkan agar tidaknya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti penyalahgunaan wewenang. Diserta dengan belum adanya menetapkan ketentuan ataupun prosedur sebagaimana bentuk pengendalian terhadap pengeluaran kas untuk bisa menghindari terjadinya hal-hal kesalahan berulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, Cenik dan, Lukman Hendro. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Mitra, Wacana Media.
- Ali, Maksum. (2015: 68). Metodologi Penelitian . Surabaya: Unesa, University, Press.

- Afrizal, M.A. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan, Penelitian Kualitatif, dalam Berbagai, Disiplin Ilmu. Jakarta: Rajagrafindo, Persada.
- Astuti, Nugerhmawati, Pengaruh, Partisipasi Pemakai, Sistem Informasi Kemampuan Pemakai, Sistem Informasi, Ukuran, Organisasi, Terhadap Kinerja, Sistem Informasi Akuntansi, Dengan Kompleksitas Tugas, Sebagai variabel Moderating (Studi, pada PT.PLN persero, Distribusi Jawa Barat, dan Banten), jurnal Partisipasi, pemakai Sistem, Informasi vol 06 No. 06, Tahun 2015.
- Azhar, Susanto, Sistem, Informasi, Akuntansi,,Struktur, Pengendalian, Resiko, Pengembangan, ed.Perdana, Cetakan Pertama, Lingga, Jaya, Bandung, 2009, hal 55
- Bodnar, George H, dan William S Hopwood. Diterjemahkan, oleh Amir Abadi, Yusuf dan Andi M,Tambunan. Sistem informasi, Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat, 2015.
- Dwi,.Lestari (2015).“ Analisis, Penerapan Sistem, Informasi Akuntansi, Dalam Prosedur, Penerimaan Dan, Pengeluaran Kas Dalam, Menunjang Efektivitas Pengendalian, Internal Kas Pada,.Akademi Keperawatan,.Fatmawati” Jurnal Riset,.Akuntansi Keuangan, Volume 1, No. 4 Maret 2015
- Deca,.Widiasari. Analisis dan, Perancangan Sistem, Informasi, ,Akuntansi Penerimaan, dan Penerimaan kas, pada PT Wijaya Indonesia, Makmur, Bicycle Industries. Jurnal, perancangan/,/sistem informasi, Volume 4 No. 02, april 2015.
- Dian, Mustika Sari. Analisis Sistem, Pengendalian Intern Pencatatan, Penerimaan Dan pengeluaran Kas, pada Dinas Koperasi, UKM Perindag Pemerintah, kota Jambi Jurnal, 2017.
- Gunawan, Imam. 2015. Metode Penelitian, Kualitatif Teori &, Praktik. Jakarta:, Bumi Aksara.
- Harapan, S. S. 2015. Teori, Akuntansi (Edisi, Revisi 2011). Jakarta:, Rajawali Pers,IAI. 2014. PSAK 55, Pernyataan Standar, Akuntansi Keuangan:, Instrumen Keuangan, dan Pengukuran. Jakarta:, Dewan Standar Akuntansi, Keuangan &, Ikatan Akuntansi, Indonesia.

- Haryanto, Sigit (2016), Sistem Akuntansi, Penerimaan Dan Pengeluaran, Kas Pada Rumah Sakit, Kristen Tayu, Universitas, Negeri Semarang.
- Hall, James A, (2017), Accounting, Informaton System-Sistem, Informasi Akuntansi, Edisi Empat, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan, Akuntansi Indonesia, (2022), Pernyataan Standar, Akuntansi Keuangan, Jakarta:, Salmeba Empat.
- Ikhsan, Arfan dan Prianthara, Teddy. 2015. Akuntansi, Untuk Manajer, (Edisi Pertama). Yogyakarta:, Graha Ilmu.
- Krismiaji, (2016), Sistem, Informasi Akuntansi.
- Mardi, 2015. Sistem Informasi, Akuntansi. Jakarta:, Ghalia Indonesia.
- Mulyono, Sri, (2016), Statistik, Ekonomi dan Bisnis, Jakarta : Fakultas, Ekonomi Universitas, Indonesia.
- Mulyadi, (2018) Sistem, Akuntansi, Edisi, Ke Empat Penerbit, Salemba Empat, Jakarta. Hal, 59.
- Mulyadi, Sistem Informasi, Akuntansi, Jakarta, :Penerbit Salemba, Empat, 2018. Hal 8
- Muleong, Lexy J. 2015 Metodologi, Penelitian Kualitatif, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.
- Marchell, Tandri, Jullie J. Sondakh, Harijanto, Sabijono. (2015) Efektivitas, Penerapan Sistem, Pengendalian Intern, Terhadap Penerimaan, Dan Pengeluaran, Kas Di RSU Pancaran, Kasih GMIM Manado”, Jurnal, Riset Akuntansi, Keuangan Volume 2 No. 2, April 2017
- Nazir, Moh. (2015). Metode, Penelitian. Jakarta:, Ghalia Indonesia
- Nugrahmawati, Astuti. (2013). Pengaruh, Partisipasi Pemakai, Sistem Informasi, Kemampuan Pemakai, Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, Terhadap Kinerja Sistem Informasi, Akuntansi Dengan Kompleksitas, Tugas Sebagai, Variabel Moderating, (Studi pada PT. PLN (persero), Distribusi Jawa Barat, dan Banten). Jurnal Pengaruh, Partisipasi Pemakai Sistem, Informasi Vol 03 No,01 Tahun 2013.
- Rosita, Ida Ayu, (2015), Sistem, Akuntansi Penerimaan dan, Pengeluaran Kas Pada PT. Pelayaran, Nasional Indonesia Cabang, Semarang, Universitas, Negeri Semarang.
- Robbins, Stephen P, (2015), Organizational, Behavior, Elevent Edition, International

- Edition, Pearson, Education inc, San Diego, State University, Upper, Saddle river, New, jersey
- Romney, Marshall B. & pal Jhon, Steinbart, (2019), Accounting, Information System, Eleventh, Edition, Prentice, Hall.
- Soemarso,(2018). Etika dalam Bisnis, & Profesi Akuntan dan, Tata Kelola Perusahaan,Jakarta: Salemba, Empat.
- Sutabri, Tata, (2015), Sistem, Informasi Akuntansi, Yogyakarta:ANDI.
<http://digilib.unnes.ac.id>
- Sugiyono,2016. Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan, R&D. Bandung:, Alfabeta.
<https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/>
- Susilowati, Lantip. 2015. Mahir, Akuntansi Perusahaan, Jasa dan Dagang. Yogyakarta:, Kalimedia.
- Sanusi, A. 2015. Metodologi Penelitian, Bisnis. Jakarta:, Salemba empat.
- TMBooks,2015. Sistem Informasi, Akuntansi Konsep dan, Penerapan,Yogyakarta: Penerbit, ANDI.
- Tuanakotta, T. 2015. Audit Berbasis, ISA (International, Standards on, Auditing). Jakarta:, Salemba Empat.
- V,Wiratna Sujarweni. 2015,Sistem Akuntansi. Yogyakarta:, Pustaka Baru Press.
- Viliant, Arisqua, Fanny, dkk. 2017. Analisis, Sistem Informasi, Akuntansi Dan Pengeluaran, Kas Guna Efektifitas Pengendalian, Intern Pada Pdam, Tirta Dharma Purabaya, Kabupaten Madiun, Madiun:, Forum Ilmiah, Pendidikan Akuntansi, Vol 5,No. 1.
- Wells, J. T. 2016. Corporate, Fraud Handbook: Prevention, and Detection: Second Edition, John Wiley and, Sons I